

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan mandiri berskala kecil yang dilakukan oleh kelompok masyarakat atau keluarga UMKM mempunyai dampak yang signifikan terhadap perekonomian nasional karena mampu menyerap banyak pengangguran dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, UMKM dapat menciptakan lapangan kerja yang luas, memiliki kekuatan kewirausahaan yang luar biasa dimasyarakat, dapat memberikan pendapatan tingkat rendah, dan menggerakkan kekuatan ekonomi masyarakat di semua sektor (Tuti & Dwijayanti, 2016).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting baik dari segi jumlah usaha maupun penciptaan lapangan kerja. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2023 jumlah UMKM mencapai 65,5 juta UMKM atau 99% dari total keseluruhan unit usaha. Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau senilai dengan 9,580 triliun dengan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 97% dari total tenaga kerja. Perekonomian Jawa Tengah pada tahun 2023 tercatat mengalami pertumbuhan positif, yaitu sebesar 4,98% melambat dibandingkan capaian pada tahun 2022 yang tumbuh 5,31% (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2023)

Berdasarkan gambaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu daerah yang mampu mendorong meningkatkan pelatihan pelaporan

keuangan UMKM di Indonesia yaitu Kabupaten Demak. Di Kabupaten Demak ini sendiri banyak UMKM salah satunya UMKM olahan makanan. UMKM di Kabupaten Demak mencapai 34.419 pelaku usaha UMKM dibidang usaha yang tersebar di berbagai daerah yang terbagi di 14 kecamatan di daerah Demak. Untuk UMKM olahan makanan di Kabupaten Demak mencapai 3.828 pelaku UMKM bidang kuliner. Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Demak memiliki potensi untuk mengembangkan perekonomian warga melalui UMKM. Untuk menunjang dan dapat memantau perkembangan kondisi UMKM dalam bentuk pembukuan laporan keuangan. Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah sudah melakukan pelatihan pelaporan keuangan UMKM kepada para pelaku UMKM (DINDAGKOPUKM DEMAK 2023).

Laporan Keuangan merupakan informasi akuntansi yang berperang penting dalam keberhasilan suatu usaha. Karena, laporan keuangan dapat menjadi dasar informasi akuntansi yang andal dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam pengelolaan UMKM. Laporan keuangan dapat membantu bankir, kreditur, pemilik dan pemangku kepentingan menganalisis dan menafsirkan kinerja keuangan dan kondisi operasi. Laporan keuangan memungkinkan untuk melihat bagaimana keuangan perusahaan dan berapa banyak kewajiban yang harus dipenuhi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Suatu usaha besar maupun usaha kecil permasalahan permodalan tidak dapat dipisahkan, selain itu, sektor UMKM Indonesia masih terkendala masalah permodalan dalam pengembangan usaha dan masalah akuntansi atau pengelolaan

keuangan UMKM, sehingga perlu adanya UMKM yang dapat terlatih serta tindak lanjut permodalan dan pemasaran. Saat ini, ada pinjaman untuk UMKM, namun, kendala lain yang dihadapi adalah pengelolaan keuangan (Lohanda & Mustikawati, 2017).

Permasalahan UMKM di Indonesia saat ini adalah jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) UMKM Indonesia mengalami penurunan akibat pandemi sejak tahun 2020. Hal itu yang dialami adalah perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat di masa pandemi dari *offline* ke *online*, UMKM mengalami permasalahan tenaga kerja akibat pemberlakuan pembatasan sosial bereskala besar (PSBB), hambatan distribusi produk, kesulitan bahan baku produksi. Selain itu, Permasalahan utama yang tersisa bagi UMKM adalah rendahnya hambatan dalam meningkatkan modal, baik dalam hal modal kerja maupun modal investasi. Dalam hal ini perbankan enggan memberikan pinjaman kepada UMKM untuk mendukung pasokan permodalan kepada UMKM, pemerintah mewajibkan perbankan menerbitkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), tujuan KUR adalah meningkatkan kepastian UMKM yang produktif, layak namun belum bankable untuk memperoleh pinjaman bank. Kesulitan dalam permasalahan permodalan menimbulkan permasalahan mendasar yang mempengaruhi inovasi dan transformasi UMKM dan juga menimbulkan kesulitan dalam pemasaran terutama dalam hal peluncuran pasar, negosiasi, dan saluran penjualan dan distribusi. Kendala krusial lainnya adalah kurangnya bahan baku, terutama bagi UMKM yang bergerak di sektor pengelolaan dan manufaktur. Beberapa kendala lain yang sering dihadapi UMKM adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari rendahnya

pengembangan kewirausahaan, perilaku, team building yang buruk, kreativitas, disiplin, etos kerja, dan profesionalisme. Berbagai kendala tersebut membuat UMKM sulit bersaing. Pengalaman menunjukkan bahwa keberadaan UMKM terancam bahkan sebelum mereka bersentuhan dengan atmosfer liberalisasi perdagangan dunia.

Menurut Lohanda & Mustikawati, (2017) pemangku kepentingan UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan. Sangat penting bagi usaha kecil dan menengah untuk mencatat dan menyusun laporan keuangan guna memahami situasi keuangan, kinerja, hambatannya serta mendapatkan informasi yang diperlukan dari laporan keuangan yang telah disiapkan. Hal ini akan memudahkan UMKM dalam berbisnis.

Menurut beberapa peneliti, akuntansi keuangan UMKM di Indonesia masih tergolong lemah dan banyak kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan. Kelemahan tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan anggota UMKM, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan belum adanya regulasi yang mewajibkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Faktanya, banyak UMKM yang belum memiliki praktik akuntansi yang optimal dalam mengelola aktivitasnya (Kusnandar, 2020). Banyak usaha kecil yang masih menggunakan akuntansi tradisional tanpa mempertimbangkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Beberapa UMKM berpendapat bahwa penyusunan laporan keuangan dengan SAK cenderung menghabiskan biaya dan menyulitkan. Faktanya, akuntansi yang tepat meningkatkan nilai informasi dan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan (Luchindawati et al., 2021).

Pelaku ekonomi percaya bahwa pengenalan pelaporan keuangan tidak diperlukan dalam operasional bisnis, dan hal terpenting dalam menjalankan bisnis adalah menghasilkan pendapatan maksimal. Hasil penelitian Kaukab et al., (2020) menjelaskan bahwa UMKM saat ini tidak memerlukan informasi akuntansi dan menghadapi tantangan dalam bidang akuntansi karena keterbatasan kapasitas. Mempersiapkan dokumen keuangan itu mahal dan memakan waktu. Namun, mereka menyadari bahwa pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan berkontribusi terhadap pencapaian keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, kelemahan tersebut menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan dan kemajuan usaha UMKM. Pada hakikatnya, laporan keuangan mencerminkan hasil akuntansi akhir yang dibutuhkan UMKM jika ingin mentransfer modal ke bank atau pihak lain untuk mengembangkannya. Laporan keuangan yang di susun juga tunduk pada standar akuntansi UMKM, sehingga dengan menerapkan standar UMKM dapat menggunakan Standar akuntansi berdasarkan SAK EMKM atau SAK ETAP dengan menerapkan standar untuk UMKM.

Faktor pertama yang mempengaruhi laporan keuangan UMKM adalah tingkat pendidikan. Menurut Marsella & M, (2022) tingkat Pendidikan adalah jenjang atau tahapan pendidikan yang harus diikuti menurut tingkat perkembangannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam menyajikan laporan keuangan sesuai standar peraturan yang berlaku, karena tingkat pendidikan para pelaku UMKM sangat mempengaruhi sistem akuntansi dalam laporan keuangan UMKM.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyah et al. (2020) mengenai tingkat pendidikan terkait pelaporan keuangan UMKM menemukan bahwa tingkat pendidikan berdampak positif terhadap pelaporan keuangan UMKM, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah menerapkan penerapan pelaporan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Marsella & M, (2022) tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP, Artinya baik perusahaan yang berpendidikan tinggi maupun yang kurang berpendidikan terus menerus melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku untuk keberhasilan perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah pemahaman tentang pentingnya akuntansi dalam pelaporan keuangan untuk menggambarkan posisi keuangan atau kinerja suatu bisnis. Dengan pemahaman akuntansi yang di miliki para pelaku UMKM mereka cenderung berpadangan bahwa penyusunan laporan keuangan sangat penting untuk melihat tingkat perkembangan usaha yang telah mereka lakukan. Semakin tinggi pemahaman akuntansi para pemangku kepentingan UMKM maka akan semakin jelas pula kualitas penyajian laporan keuangan operasional usaha dan posisi keuangan yang dikelola yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Peneliti sebelumnya oleh Risal et al., (2020) tentang pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan UMKM mengungkapkan bahwa pemahaman akuntansi berdampak positif terhadap pelaporan keuangan UMKM. Artinya para

pelaku pelaku ekonomi UMKM memerlukan ilmu akuntansi dalam menjalankan usahanya. Pemahaman akuntansi menitikberatkan pada tingkat pemahaman pemangku UMKM saat melakukan proses akuntansi. Mendukung penerapan pencatatan pelaporan keuangan di setiap unit bisnis berdasarkan pemahaman akuntansi pemangku kepentingan UMKM.

Faktor ketiga yang mempengaruhi laporan keuangan adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan. Menurut Marsella & M, (2022) pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas individu atau pribadi untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan yang ada agar berhasil dalam menyusun laporan keuangan. Semakin baik pelatihan mengenai cara penyusunan laporan keuangan bagi UMKM akan semakin memahami cara menyajikan laporan keuangan sesuai standar peraturan yang berlaku, karena jika para pemangku kepentingan UMKM telah melakukan pelaporan keuangan sesuai standar keuangan yang berlaku saat ini maka hal tersebut dapat memudahkan pelaku usaha. Untuk mengembangkan usahanya, khususnya dengan memperoleh tambahan pinjaman atau modal investor atau kreditur.

Peneliti sebelumnya oleh Dyah et al., (2020) tentang penyusunan laporan keuangan UMKM menemukan bahwa pelatihan penyusunan pelaporan keuangan memberikan dampak positif terhadap pelaporan keuangan UMKM. Perusahaan menjelaskan bahwa penelitian yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pelaporan keuangan. Pelatihan pelaporan keuangan sangat penting dalam pelaporan keuangan karena membantu mengembangkan kemampuan dalam

menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang diterapkan di Indonesia. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Marsella & M (2022) menemukan bahwa keuangan UMKM berdampak negatif terhadap pelaporan keuangan UMKM. UMKM terus berlatih dan belajar dimanapun berada untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi kemajuan usahanya.

Faktor keempat yang mempengaruhi laporan keuangan adalah ukuran usaha. Tuti & Dwijayanti, (2016) berpendapat bahwa ukuran usaha tidak dapat dipisahkan dari lingkungan pengusaha UMKM. Semakin kompleks transaksi yang dilakukan di UMKM, maka semakin serius pula para pelaku UMKM berfikir untuk mencari cara mengatasi permasalahan yang muncul.

Penelitian sebelumnya mengenai ukuran usaha dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Arief Luqman Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan. Artinya, perusahaan UMKM mulai menyadari pentingnya akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi dalam bisnisnya. Oleh karena itu, seiring dengan pertumbuhan dan peningkatan usaha UMKM, para pengusaha mulai menyadari kebutuhan akan informasi akuntansi, khususnya informasi mengenai laporan keuangan.

Namun berbeda dengan penelitian Tuti & Dwijayanti, (2016) ukuran usaha diukur dari jumlah karyawan dalam penelitian ini, sehingga jelas bahwa ukuran usaha berdampak negatif terhadap pelaporan keuangan dan ukuran usaha mungkin tidak mampu menangani kompleksitas tersebut. Secara umum jumlah pegawai pada suatu perusahaan dapat menjelaskan rumitnya kegiatan keuangan perusahaan. Oleh

karena itu, kemungkinan adanya perubahan jumlah pegawai tidak menjadi alasan bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan informasi akuntansi dalam operasionalnya.

Faktor yang kelima yang mempengaruhi laporan keuangan adalah umur usaha. Umur usaha menjadi salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan UKM. Umur usaha adalah lamanya sebuah usaha berdiri, berkembang dan bertahan di Tengah tingginya persaingan di dunia usaha. Usaha yang lama akan dapat meningkatkan sebuah usaha untuk dilakukannya pengelolaan secara baik dan mempertahankan nilai. (Nurhayati et al., 2023),

Umur usaha menggambarkan pengalaman perusahaan terhadap berbagai kondisi yang muncul dalam dunia bisnis. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang telah lama beroperasi mengalami dengan jelas lingkungan bisnis dan persaingan yang mempengaruhi operasional bisnis. UMKM yang sudah lama beroperasi akan menunjukkan kebutuhan yang besar terhadap informasi akuntansi karena informasi akuntansi semakin kompleks.

Penelitian Tuti & Dwijayanti, (2016) menemukan bahwa umur suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Perusahaan mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang sudah lama berdiri belum tentu memiliki pemahaman yang lebih baik. Karena, begitu sebuah bisnis berdiri mendorong seseorang akan lebih giat mencari informasi dan peluang untuk mengembangkan bisnis.

Faktor keenam yang mempengaruhi laporan keuangan adalah peranan teknologi. Iko Putri Yanti, (2019) berpendapat bahwa peningkatan kinerja

organisasi sangat dipengaruhi oleh teknologi. Perkembangan teknologi sangat pesat memaksa banyak organisasi dan bisnis untuk mengevaluasi kembali praktik yang ada dan mempertimbangkan untuk mengadopsi metode baru demi kepentingan pelanggan dan mitra bisnis mereka. Teknologi adalah suatu cara mengelola sesuatu untuk mencapai efisiensi waktu dan biaya sehingga dapat dihasilkan produk yang lebih berkualitas. Teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil dan menengah.

Penelitian tentang perekonomian keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP sering dilakukan, namun temuan yang diperoleh tidak konsisten. Agar bisa melakukan penelitian lagi, peneliti ini mereplikasi peneliti sebelumnya Lestari et al., (2023) yang menggunakan laporan UMKM berbasis SAK ETAP untuk menguji tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan ukuran usaha terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penambahan variabel independen yaitu umur usaha dan peranan teknologi. Umur usaha menunjukkan berapa lama suatu perusahaan telah menjalankan bisnisnya. Semakin lama suatu perusahaan berdiri maka semakin berkembang usahanya baik positif maupun negatif. Disisi lain, peranan teknologi terlihat pada perkembangan teknologi saat ini yang semakin canggih, dan dampak dari teknologi itu sendiri sudah memasuki kehidupan sehari-hari khususnya sektor perekonomian Indonesia.

Perbedaan lainnya pada saat penelitian Lestari et al., (2023) menggunakan data UMKM tahun 2022, sedangkan peneliti ini menggunakan data UMKM 2023. Salah satu permasalahan besar bagi UMKM adalah tenaga kerja yang tidak terlatih,

sehingga pelatihan menjadi sangat penting khususnya dalam penyusunan keuangan. Situasi pelaku UMKM di Kabupaten Demak masih memperhatikan banyak UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan sesuai Batasan peraturan yang berlaku. Meskipun mereka tidak dilatih untuk menyusun laporan keuangan, namun mereka sangat membutuhkan bimbingan dan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan Marsella & M, (2022). Mengingat banyaknya UMKM di Kabupaten Demak maka penting untuk mempertimbangkan laporan keuangan UMKM, sehingga peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, Ukuran Usaha, Umur Usaha, dan Peranan Teknologi Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Olahan Makanan Kabupaten Demak.”

1.2 Ruang Lingkup

Berikut ini ruang lingkup mengenai penelitian :

1. Variable Independen penelitian ini yaitu tingkat Pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan penyusunan laporan keuangan, ukuran usaha, umur usaha, dan peranan teknologi. Sedangkan Variabel Dependen penelitian ini yaitu Pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.
2. Objek penelitian ini yaitu UMKM olahan makanan di Kabupaten Demak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap laporan keuangan UMKM

- berdasarkan SAK ETAP?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP?
 3. Apakah pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP?
 4. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP?
 5. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP?
 6. Apakah peranan teknologi berpengaruh terhadap laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP?

1.4 Tujuan Peneliti

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji seberapa pengaruh tingkat pendidikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SK ETAP?
2. Untuk menguji seberapa pengaruh pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP?
3. Untuk menguji seberapa pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP?
4. Untuk menguji seberapa pengaruh ukuran usaha terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP?
5. Untuk menguji seberapa pengaruh umur usaha terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP?

6. Untuk menguji seberapa pengaruh peranan teknologi terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP?

1.5 Manfaat Peneliti

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan melatih kemampuan dalam menganalisis suatu masalah, serta menambah pengalaman di bidang akuntansi tentang pelaporan keuangan pada UMKM.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini di harapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan dapat menjadi acuan dalam praktik pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

3. Bagi pihak UMKM

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan mengenai penerapan laporan keuangan pada UMKM agar UMKM memahami laporan keuangan UMKM sesuai dengan standae pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.